

BAB V
HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik adalah ciri yang dimiliki seseorang yang menjadi suatu kekhasan seseorang yang biasanya terbentuk dengan sendirinya atau di pengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu potensi atau keadaan yang dimiliki oleh petani tersebut meliputi: umur, pendidikan, pengalaman kerja atau bertani dan jumlah tanggungan keluarga.

Kemampuan petani dalam mengambil keputusan untuk pelaksanaan usaha taninya sangat menentukan tingkat pembangunan pertanian, maka untuk program pembangunan pendidikan dan penyuluhan serta bimbingan bagi wanita tanimerupakan segi penting dalam pencapaian tujuan pembangunan (Mosher, 2007: 162)

Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden di kecamatan Seruway dapat dilihat pada tabel V-1 berikut ini:

Tabel V-1. Karakteristik Responden di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

| No | Desa Sampel | Umur (Tahun) | Pendidikan (Tahun) | Pengalaman (Tahun) | Tanggungan (Orang) |
|-----------|------------------|--------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1. | Sungai Kuruk I | 39,94 | 9,75 | 2,88 | 3 |
| 2. | Sungai Kuruk II | 37,10 | 10,13 | 3,00 | 3 |
| 3. | Sungai Kuruk III | 39,60 | 8,40 | 2,55 | 3 |
| Rata-rata | | 39,26 | 9,44 | 2,81 | 3 |

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel V-1 dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden di kecamatan Seruway adalah 39,26 tahun dengan tingkat pendidikan 9,44 tahun. Sedangkan

pengalaman dalam bidang usahatani rata-rata 2,81 tahun dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3,00 orang.

Umur memberikan gambaran tentang kesempatan yang dijalani seseorang dalam melakukan segala kegiatan kesehariannya untuk memenuhi kebutuhannya, memahami dan membentuk kematangan berfikir sehingga dapat menjadi lebih produktif. Hal ini dimungkinkan karena umur sangat menentukan kemampuan fisik dari seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden dalam katagori produktif.

Pendidikan sangat berpengaruh dalam pengembangan sektor usahatani yang dijalankan karena menyangkut kemampuan dalam menyerap dan menerapkan berbagai inovasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Adapun tingkat pendidikan petani di Kecamatan Seruway menunjukkan rata-rata tamatan SMP sehingga memiliki pendidikan yang cukup dalam mengaplikasikan teknologi.

Pengalaman kerja dilapangan lebih dikenal sebagai pengalaman bertani. Dari tabel V-1 menunjukkan bahwa untuk petani mempunyai pengalaman berusahatani yang belum terlalu lama sehingga perlu mengikuti penyuluhan untuk, memenuhi syarat dengan berbagai pengalaman dalam menjalankan usahatannya agar dapat maksimal.

Jumlah tanggungan dalam keluarga merupakan suatu hal yang erat hubungannya dengan usahatani. Jumlah tanggungan keluarga di kecamatan Seruway membuktikan bahwa petani membutuhkan biaya untuk menanggung kehidupannya.

Tanggapan petani tentang alih fungsi lahan perkebunan kelapa sawit ke jeruk manis di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dikategorikan kedalam 3 alternatif jawaban yaitu tidak setuju, setuju dan sangat setuju yang masing-masing diskor dengan skala 1,2,3 sebagaimana Tabel V-2 berikut:

Tabel V-2. Hasil Tanggapan Petani Tentang Alih Fungsi Lahan Perkebunan di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

| No | Pernyataan | Rata-rata Skor |
|----|--|----------------|
| 1 | Beralih fungsi lahan kebun ke jeruk manis dilakukan petani karena faktor sosial ekonomi | 2,1 |
| 2 | Pengalaman petani berpengaruh terhadap petani dalam melakukan alih fungsi lahan | 2,1 |
| 3 | Tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap petani dalam melakukan alih fungsi lahan | 2,0 |
| 4 | Tinggi rendahnya pendapatan petani berpengaruh terhadap petani dalam melakukan alih fungsi lahan | 2,0 |
| 5 | Petani melakukan alih fungsi lahan karena sempitnya lahan kebun yang tersedia | 2,1 |
| 6 | Petani beralih lahan perkebunan kelapa sawit ke perkebunan jeruk manis karena program pemerintah | 2,2 |

Sumber: Lampiran 17

Berdasarkan Tabel V-2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor jawaban petani tentang alih fungsi lahan perkebunan kelapa sawit ke jeruk manis di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun rata-rata skor tertinggi terdapat pada pernyataan ke-6 (enam) yaitu yang menyatakan bahwa petani beralih lahan perkebunan kelapa sawit ke perkebunan jeruk manis karena program pemerintah.

5.2 Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang digunakan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan sesuatu yaitu dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan. Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor produksi yang sangat penting dalam usahatani atau usaha-usaha lain. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan. Tenaga kerja yang digunakan petani yang melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Seruway pada desa sampel berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga yang terdiri dari pria, wanita dan anak-anak. Untuk menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja dari jenis tenaga kerja yang digunakan seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP).

Adapun penggunaan tenaga kerja sebelum melakukan alih fungsi lahan yaitu pada usahatani kelapa sawit menurut desa sampel di kecamatan Seruway dapat dilihat pada tabel V-3 sebagai berikut:

Tabel V-3. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Seruway , 2017

| No | Desa Sampel | Tenaga Kerja Dalam Keluarga (DK) | Tenaga Kerja Luar Keluarga (LK) | Total (HKP) |
|-----------|------------------|----------------------------------|---------------------------------|-------------|
| 1. | Sungai Kuruk I | 35,20 | 23,94 | 59,14 |
| 2. | Sungai Kuruk II | 27,51 | 20,95 | 48,45 |
| 3. | Sungai Kuruk III | 43,36 | 33,61 | 76,97 |
| Rata-rata | | 35,79 | 26,08 | 61,87 |

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel V-3 dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja pada usahatani kelapa sawit di kecamatan Seruway yaitu tenaga kerja dalam keluarga (DK) sebesar 35,79 HKP dan tenaga kerja Luar Keluarga (LK) sebesar

26,08 HKP, dengan total penggunaan tenaga kerja per usahatani adalah 61,87 HKP.

Penggunaan tenaga kerja setelah melakukan alih fungsi lahan yaitu pada usahatani jeruk manis menurut desa sampel di kecamatan Seruway dapat dilihat pada tabel V-4 sebagai berikut:

Tabel V-4. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Jeruk Manis Di Kecamatan Seruway, 2017

| No | Desa Sampel | Tenaga Kerja Dalam Keluarga (DK) | Tenaga Kerja Luar Keluarga (LK) | Total (HKP) |
|-----------|------------------|----------------------------------|---------------------------------|-------------|
| 1. | Sungai Kuruk I | 29,51 | 0 | 29,51 |
| 2. | Sungai Kuruk II | 23,04 | 0 | 23,04 |
| 3. | Sungai Kuruk III | 36,51 | 0 | 36,51 |
| Rata-rata | | 30,05 | 0 | 30,05 |

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel V-4 dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja pada usahatani jeruk manis di kecamatan Seruway hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (DK) dengan total penggunaan tenaga kerja yaitu sebesar 30,05 HKP. Adapun tenaga kerja Luar Keluarga (LK) bernilai 0 karena jenis kegiatan pengelolaan yang dilakukan pada usahatani jeruk manis tidak banyak membutuhkan tenaga kerja.

5.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan petani di Kecamatan Seruway yaitu untuk keperluan sewa tempat dan penyusutan alat-alat yang digunakan. Sedangkan biaya tidak tetap yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit, pupuk, upah dan pestisida. Adapun perincian biaya produksi kelapa sawit di kecamatan Seruway sebagaimana tabel berikut:

Tabel V-5. Total Penggunaan Biaya Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang pertahun, 2017

| No | Desa Sampel | Total (Rp/UT) | Total (Rp/Ha) |
|----|------------------|---------------|---------------|
| 1. | Sungai Kuruk I | 6.648.656 | 17.985.626 |
| 2. | Sungai Kuruk II | 5.087.434 | 20.964.613 |
| 3. | Sungai Kuruk III | 9.376.150 | 17.151.485 |
| | Rata-rata | 7.083.514 | 18.441.229 |

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel V-5 dapat diketahui bahwa penggunaan biaya produksi pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Seruway sebesar Rp. 7.083 .514 per usahatani dan Rp. 18.441.229 per hektar.

Sedangkan penggunaan biaya produksi pada usahatani jeruk manis sebagaimana Tabel berikut:

Tabel V-6. Total Penggunaan Biaya Produksi Jeruk Manis di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang pertahun, 2017

| No | Desa Sampel | Total (Rp/UT) | Total (Rp/Ha) |
|----|------------------|---------------|---------------|
| 1. | Sungai Kuruk I | 3.669.798 | 9.536.089 |
| 2. | Sungai Kuruk II | 2.662.058 | 10.765.231 |
| 3. | Sungai Kuruk III | 5.126.217 | 9.634.092 |
| | Rata-rata | 2.904.427 | 13.401.607 |

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel V-6 dapat diketahui bahwa penggunaan biaya produksi pada jeruk manis di Kecamatan Seruway sebesar Rp. 2.904.427 per usahatani dan Rp. 13.401.607 per hektar.

5.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan petani dari hasil penjualan produk usahatannya. Pendapatan usahatani adalah selisih antara nilai produksi total dengan biaya produksi yang dikeluarkan yang dihitung dalam setiap tahun produksi. Rata-rata pendapatan bersih sebelum dan setelah melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Seruway dapat dilihat pada tabel V-7 berikut:

Tabel V-7. Rata-rata Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah Melakukan Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

| No | Desa Sampel | Pendapatan (Rp/Ha/Thn) | |
|----|------------------|------------------------|-------------|
| | | Kelapa sawit | Jeruk manis |
| 1. | Sungai Kuruk I | 22.070.504 | 20.109.348 |
| 2. | Sungai Kuruk II | 20.644.785 | 19.863.881 |
| 3. | Sungai Kuruk III | 20.583.099 | 18.047.671 |
| | Rata-rata | 21.329.328 | 19.445.216 |

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan pendapatan yang diperoleh sebelum dan setelah melakukan alih fungsi lahan di kecamatan Seruway pada perhitungan di atas maka pendapatan petani sebelum melakukan alih fungsi lahan yaitu usahatani kelapa sawit Rp. 21.329.328 per hektar dan menurun setelah melakukan alih fungsi lahan ke jeruk manis yaitu sebesar Rp. 19.445.216 per hektar.

5.5 Analisis Chi-Square

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai X^2 hitung sebagaimana tabel berikut:

Tabel V-8. Analisis Chi-Square

| X^2 hitung | X^2 tabel | | Kesimpulan |
|--------------|-----------------|----|----------------------------|
| | $\alpha = 0,05$ | Db | |
| 9,95 | 9,488 | 4 | X^2 hitung > X^2 tabel |

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa X^2 hitung = 15,02. Sedangkan harga X^2 tabel pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = 4 diperoleh nilai sebesar 9,488. Hal ini menunjukkan bahwa X^2 hitung > X^2 tabel. Dapat dilihat bahwa perbandingan antara nilai X^2 hitung sangat berbeda dengan nilai X^2 tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pendapatan petani yang signifikan akibat alih fungsi lahan perkebunan kelapa sawit ke jeruk manis di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Jadi Hipotesis yang meenyatakan alih fungsi lahan perkebunan berdampak terhadap pendapatan petani di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Taming diterima (terima H_a tolak H_o)